

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk sikap karakter santri, khususnya karakter Qur'ani yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Karakter Qur'ani merupakan karakter yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam hati sehingga perilaku yang dimiliki mencerminkan apa yang ada didalam makna Al-Qur'an. Karakter Qur'ani juga merupakan salah satu kualitas kepribadian yang mencerminkan kedisiplinan, akhlak mulia, dan rasa tanggung jawab yang mana itu semua selaras dengan ajaran islam. Dalam konteks pendidikan islam, pembentuk karakter Qur'ani menjadi tujuan esensial, karena karakter yang baik tidak hanya mencerminkan keberhasilan pendidikan akhlak, tetapi juga menjadi modal sosial bagi santri dalam berinteraksi di tengah masyarakat.

Namun, dengan perkembangan zaman yang lebih modern ini, realitas remaja di Indonesia menunjukkan tantangan besar. Krisis moral di kalangan remaja telah menjadi fenomena yang mengkhawatirkan. Beberapa masalah di kalangan remaja antara lain merokok, konsumsi alkohol, konsumsi obat terlarang, depresi atau keinginan bunuh diri, tidak bisa mengendalikan emosinya, permasalahan fisik, masalah di sekolah dan perilaku seks bebas (Elwani & Kurniawan, 2020). Perilaku kenakalan remaja banyak terjadi dan meningkat setiap tahunnya, hal ini dibuktikan dari data Badan Pusat Statistik (BPS), menurut data BPS tahun 2016, di tahun 2013 kasus kenakalan remaja mencapai 6.325 kasus (Bangun & Wibawa, 2023). Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir telah ada peningkatan kasus pelanggaran dan kekerasan di lingkungan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup untuk membangun kepribadian moral dan spiritual generasi muda. Perubahan sosial serta arus globalisasi yang tidak terbendung turut memengaruhi

pola perilaku remaja, sehingga aspek moral dan spiritual semakin tersingkirkan. Menegaskan kembali bahwa pendidikan karakter perlu dikuatkan lagi melalui pendekatan yang efektif, sistematis, intensif, dan berbasis nilai agama.

Tujuan yang jelas untuk membentuk karakter santri berada di balik pembentukan karakter, yang memerlukan teknik transfer yang tepat agar tidak berhenti di bidang kognitif. Jika bidang ilmu hanya berfokus pada materi saja, ia tidak akan berhasil jika tidak sesuai dengan kepribadian dan etika mereka yang dilakukan (Imamah et al., 2021). Teori sistem ekologi perkembangan Bronfenbrenner dalam Aliim & Darwis (2024), menjelaskan bahwa perkembangan individu dibentuk oleh sistem lingkungan saling berhubungan, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan media. Dalam konteks ini, pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang terpadu memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter santri melalui pembiasaan, kedisiplinan, dan pengawasan yang ketat. Sementara itu, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona menerangkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mampu menyentuh ranah pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) (Lickona, 2022). Tiga komponen tersebut dapat dibangun secara kuat dalam sistem pembinaan pesantren, terutama melalui program-program keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an.

Salah satu program utama dalam sistem pendidikan pesantren adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membentuk karakter Qur'ani. Tahfidz atau menghafal merupakan sebuah usaha untuk mengulang atau melafazkan sesuatu tanpa berpikir lama (Syahid & Wahyuni, 2019). Menghafal merupakan aktivitas yang harus dilakukan secara terus menerus dan rasa penuh kesabaran, karena menghafal adalah proses untuk menyatukan sebuah ilmu kedalam otak atau akal ingatan dan puncaknya menyatu pada diri pribadinya. Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak semakin tinggi (Muntiarati et al., 2020). Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya menuntut kecerdasan kognitif, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti

disiplin, ketekunan, kesabaran, serta keikhlasan dalam beramal (Humairoh et al., 2025). Kegiatan seperti setoran hafalan, muraj'ah harian, penguatan pemahaman makna ayat, serta pembiasaan ibadah menjadi salah satu sarana efektif dalam membangun kepribadian para santri. Sangatlah penting pembentukan karakter melalui tahfidz Al-Qur'an karena melihat watak dapat dibentuk oleh lingkungannya tahfidz Al-Qur'an, maka akan menjadi karakter yang baik karena proses pembentukan religius (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Dalam konteks pendidikan, khususnya pendidikan karakter, Al-Qur'an adalah rujukan utama yang bisa mengarahkan peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualnya. Dengan terlibat langsung dalam aktivitas tahfidz yang bersifat rutin dan berkelanjutan, santri akan terbiasa menjalankan perilaku positif yang pada akhirnya bisa membentuk karakter sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Namun, sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada dampak tahfidz terhadap aspek kognitif atau pendidikan karakter secara umum dengan pendekatan kuantitatif. Masih sedikit penelitian yang secara mendetail menganalisis bagaimana pelaksanaan program tahfidz secara sistematis membentuk karakter Qur'ani sebagai pengamalan nilai tauhid, kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, dan etika sosial dalam kehidupan para santri. Secara sederhana, kajian-kajian sebelumnya lebih menekankan pada hasil, sedangkan studi yang menyeluruh tentang proses internalisasi nilai-nilai Qur'ani melalui tahfidz dalam lingkungan pesantren masih tergolong minim. Pondok pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang memadukan pendidikan formal dan kepesantrenan. Salah satu program unggulannya adalah tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terstruktur untuk meningkatkan kualitas hafalan sekaligus membentuk karakter Qur'ani santri melalui pembiasaan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis tahfidz di pesantren merupakan tujuan inti, dengan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab yang diperkuat (Saini et al., 2022). Tujuan program ini dirancang adalah untuk menanamkan nilai-nilai

Qur'ani seperti kejujuran, amanah, tawadhu', dan tanggung jawab. Meskipun program tahfidz sudah menjadi salah satu ciri khas Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon, efektivitas dalam membentuk karakter Qur'ani santri masih memerlukan kajian mendalam. Apakah program tahfidz Al-Qur'an yang sudah diterapkan mampu menanamkan nilai karakter secara optimal? Bagaimana proses pembinaan karakter dilakukan melalui tahfidz? Dan nilai-nilai karakter Qur'ani apa saja yang terbentuk melalui program tahfidz santri?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter Qur'ani pada generasi muda di tengah berbagai tantangan moral dan perkembangan teknologi. Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program tahfidz berkontribusi terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri. Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz Santri sebagai Upaya Pembentukan Karakter Qur'ani di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah TA 2026" menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Harapannya dengan hasil penelitian ini mampu memberikan gambaran objekif mengenai kontribusi program tahfidz terhadap pembentukan karakter santri secara menyeluruh, dan bisa berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan lembaga pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an.

B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, ada sejumlah persoalan yang dapat diidentifikasi mengenai pelaksanaan program tahfidz dan pembentukan karakter Qur'ani pada santri di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah, permasalahan tersebut diantaranya:

1. Belum diketahui sejauh mana program tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di pesantren mampu membentuk karakter Qur'ani pada santri secara keseluruhan.
2. Belum diketahui jelas bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz, mulai dari tahapan setoran hafalan, muraja'ah, pembinaan mengenai adab, sampai disiplin waktu yang diberikan kepada santri.
3. Masih diperlukan kajian yang mendalam mengenai nilai-nilai karakter Qur'ani apa saja yang ada dalam diri santri melalui kegiatan tahfidz, baik dari aspek kedisiplinan, ketekunan, kejujuran, tanggung jawab, maupun adab sehari-hari.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak kemana-mana, maka fokus penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah, meliputi tahapan kegiatan, metode yang diterapkan, pembinaan adab, serta pengawasan terhadap santri.
2. Mengidentifikasi strategi pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah.
3. Menjelaskan bagaimana nilai-nilai karakter Qur'ani yang terbentuk melalui program tahfidz di Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah

Dengan memfokuskan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bisa memberikan pandangan atau gambaran yang menyeluruh mengenai

efektivitas program tahfidz sebagai upaya pembentukan karakter Qur'ani pada santri.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Dengan merujuk pada identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana konsep pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah?
3. Bagaimana hasil pembentukan nilai-nilai karakter Qur'ani santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan konsep pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah.
2. Menganalisis strategi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter Qur'ani santri di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah.
3. Mengidentifikasi dan menjelaskan hasil pembentukan nilai-nilai karakter Qur'ani santri melalui program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon Jawa Tengah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan islam, terkhusus kaitannya dengan pelaksanaan program tahfidz sebagai strategi pembentukan karakter Qur'ani pada santri.
- b) Menjadi sumber referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang masih membahas tentang hubungan antara kegiatan tahfidz Al-Qur'an dan pembinaan karakter dalam lingkungan pesantren.
- c) Memperbanyak kajian akademik tentang implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di lembaga pendidikan islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pengelola Pondok Pesantren Bin Baz 4 Wangon, memberikan masukan yang bersifat membangun mengenai efektivitas pelaksanaan program tahfidz dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri, dan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program tahfidz
- b) Bagi Guru, Ustadz, dan Pembina Tahfidz, menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter Qur'ani
- c) Bagi Santri, dapat membantu dalam peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an dan memperkuat penerapan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan nyata.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bab utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. **BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi uraian dasar yang melatarbelakangi pentingnya penelitian dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan fenomena krisis moral remaja yang menuntut penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani, serta peran strategis pesantren melalui program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis.

2. **BAB II LANDASAN TEORI**, bab ini menguraikan kajian pustaka dan teori-teori yang menjadi dasar penelitian. Pembahasan meliputi konsep karakter dan karakter Qur'ani, nilai-nilai Qur'ani yang menjadi indikator pembentukan akhlak santri, serta teori tentang program tahfidz Al-Qur'an beserta metode pelaksanaannya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan hubungan antara aktivitas tahfidz dengan pembentukan karakter Qur'ani berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, sehingga memperkuat posisi dan kebaruan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon.

3. **BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah penelitian yang digunakan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif lapangan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan program tahfidz dan dampaknya terhadap karakter santri. Dalam bab ini dijelaskan tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), subjek penelitian, teknik analisis data menggunakan model interaktif, serta uji keabsahan data melalui triangulasi agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat.

4. **BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN**, hasil penelitian di lapangan disajikan dalam bab ini secara sistematis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan pelaksanaan program tahfidz dan dampaknya terhadap pembentukan karakter Qur'ani santri. Selanjutnya, temuan dibahas dengan

mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hasil penelitian.

5. **BAB V PENUTUP**, bagian terakhir dari penelitian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga memuat rekomendasi untuk pihak-pihak terkait tentang bagaimana memperbaiki program tahfidz dan untuk penelitian tambahan kedepannya.